



## Pengembangan Buku Ajar Tematik Integratif Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Mohammad Setyo Wardono<sup>1</sup>, Hikmah Luqiyah Kartikasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Surel: [msetyowardono.psd@unusida.ac.id](mailto:msetyowardono.psd@unusida.ac.id)<sup>1</sup>, [luqi.pgsd@unusida.ac.id](mailto:luqi.pgsd@unusida.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

The thematic integrative textbook developed for fourth-grade elementary school students was found to be valid, practical, and effective. This study employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which consists of the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research subjects included fourth-grade students and elementary school teachers. Data were collected through expert validation sheets, student response questionnaires, teacher practicality questionnaires, and learning outcome tests. The validation results indicated a very high level of feasibility, with an average score of 92.4%. The practicality test obtained an average score of 90.65%, demonstrating that the textbook was highly practical for classroom use. The effectiveness test showed an improvement in students' average scores from 68.25 to 83.70, with an N-Gain value of 0.56. Furthermore, the paired sample t-test results revealed a significant difference (Sig. = 0.000 < 0.05). Therefore, the thematic integrative Indonesian language textbook is proven to be valid, practical, and effective for use in fourth-grade elementary school learning.

**Keyword:** Textbook Development, Integrative Thematic Learning, Indonesian Language, Elementary School

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar Bahasa Indonesia berbasis tematik integratif untuk siswa Sekolah Dasar Negeri Buduran kelas IV yang valid, praktis, dan efektif. Penelitian menggunakan metode Research and Development dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas IV dan guru Sekolah Dasar. Data dikumpulkan melalui lembar validasi ahli, angket respon siswa, angket kepraktisan guru, serta tes hasil belajar. Hasil validasi menunjukkan tingkat kelayakan sangat tinggi dengan skor rata-rata 92,4%. Uji kepraktisan memperoleh skor rata-rata 90,65%, menunjukkan buku ajar sangat praktis digunakan. Uji efektivitas menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 68,25 menjadi 83,70, dengan nilai N-Gain sebesar 0,56 dan hasil uji paired sample t-test menunjukkan perbedaan signifikan (Sig. = 0,000 < 0,05). Dengan demikian, buku ajar Bahasa Indonesia tematik integratif terbukti valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran kelas IV Sekolah Dasar Negeri Buduran.

**Kata Kunci:** Pengembangan Buku Ajar, Pembelajaran Tematik Integratif, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Kebijakan kurikulum nasional menempatkan literasi sebagai kompetensi fundamental dalam pendidikan dasar yang harus dikembangkan secara sistematis dan berkelanjutan. Kurikulum Merdeka menegaskan bahwa penguatan literasi membaca dan menulis tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan dasar, tetapi juga pada pembentukan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual melalui pengalaman belajar yang bermakna (Kemdikbudristek 2024). Dalam kerangka ini, pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar tidak lagi diposisikan semata sebagai penguasaan kaidah kebahasaan, melainkan sebagai wahana strategis untuk mengembangkan nalar, karakter, serta kemampuan komunikasi dan berpikir tingkat tinggi siswa (Suyanto & Jihad, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar tematik integratif memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sejalan dengan kebijakan tersebut adalah pendekatan tematik integratif. Pendekatan ini memungkinkan keterpaduan kompetensi lintas mata pelajaran dalam satu tema yang utuh, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang holistik dan tidak terfragmentasi (Ma et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, integrasi tema memberikan ruang bagi siswa untuk mengaitkan keterampilan berbahasa membaca, menulis, berbicara, dan menyimak dengan pengalaman nyata serta lingkungan sosial di sekitarnya (Nayel, 2024). Oleh karena itu, keberhasilan

pembelajaran tematik integratif sangat bergantung pada ketersediaan bahan ajar yang mampu merepresentasikan keterpaduan tersebut secara sistematis dan pedagogis.

Meskipun demikian, hasil-hasil penelitian tersebut juga mengindikasikan adanya keterbatasan, khususnya pada aspek implementasi bahan ajar yang belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka dan karakteristik siswa kelas IV Sekolah Dasar. Sebagian besar bahan ajar masih bersifat parsial, belum mengoptimalkan keterpaduan tema secara utuh, serta belum secara maksimal mengakomodasi aktivitas literasi yang mendorong keterlibatan aktif dan refleksi kritis siswa. Berbagai temuan empiris di lapangan menunjukkan bahwa buku ajar yang digunakan di Sekolah Dasar masih menghadapi sejumlah keterbatasan. Buku ajar cenderung bersifat tekstual, kurang kontekstual, dan minim menyediakan aktivitas literasi yang mendorong keterlibatan aktif siswa (Jiang, 2024). Guru masih sangat bergantung pada buku paket tanpa pengayaan yang memadai, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia belum sepenuhnya mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, dan refleksi kritis siswa (Putri, A. R., & Arifin, 2024). Kondisi ini berdampak pada rendahnya optimalisasi fungsi buku ajar sebagai sarana pembelajaran bermakna.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, sejumlah penelitian mutakhir menunjukkan bahwa pengembangan buku ajar berbasis tematik integratif dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, hasil belajar, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Studi (Lestari et al., 2024) dan (Chen et al., 2025) melaporkan

bahwa buku ajar yang dirancang secara integratif dan kontekstual mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta pemahaman konseptual secara signifikan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada mata pelajaran IPA atau IPS, sementara kajian yang secara spesifik mengembangkan buku ajar tematik integratif untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada jenjang kelas IV Sekolah Dasar Negeri Buduran, masih relatif terbatas.

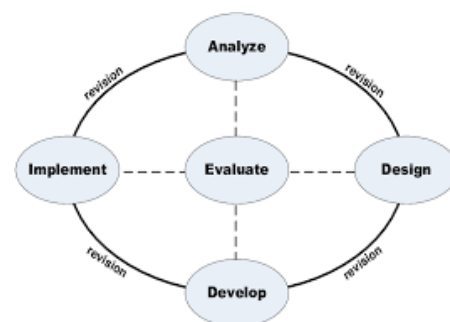
Meskipun berbagai penelitian tersebut menunjukkan efektivitas bahan ajar tematik integratif dalam meningkatkan literasi siswa, masih terdapat beberapa celah penelitian. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengembangan modul atau media pembelajaran tertentu, sehingga belum menghadirkan desain buku ajar yang komprehensif dan sistematis yang mengintegrasikan seluruh keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, dan menyimak). Selain itu, integrasi literasi yang dikembangkan cenderung bersifat parsial dan belum sepenuhnya selaras dengan karakteristik Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mengakomodasi aktivitas pembelajaran kontekstual dan penguatan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (HOTS) (Lestari et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat celah penelitian yang perlu diisi, yaitu pengembangan buku ajar Bahasa Indonesia berbasis tematik integratif yang dirancang secara sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Buduran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar Bahasa Indonesia tematik integratif yang valid, praktis, dan efektif dalam mendukung

pembelajaran. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi literasi Bahasa Indonesia dengan tema pembelajaran melalui desain buku ajar berbasis model ADDIE yang adaptif terhadap kebutuhan siswa dan tuntutan Kurikulum Merdeka, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di pendidikan dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) yang bertujuan untuk menghasilkan produk pendidikan berupa buku ajar Bahasa Indonesia berbasis tematik integratif untuk siswa Sekolah Dasar Negeri Buduran kelas IV. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Model ADDIE dipilih karena memiliki alur yang sistematis, fleksibel, serta banyak direkomendasikan dalam pengembangan perangkat dan bahan ajar pendidikan dasar, khususnya untuk memastikan keterkaitan antara kebutuhan pembelajaran, desain produk, dan hasil implementasi di lapangan (Branch & Varank, 2009).



**Gambar 1. Model pengembangan ADDIE (Branch & Varank, 2009)**

Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Buduran. Analisis meliputi kajian terhadap kurikulum yang berlaku, karakteristik perkembangan kognitif dan bahasa siswa, kebutuhan guru dalam pembelajaran tematik integratif, serta kondisi nyata pelaksanaan pembelajaran di kelas (Qomara et al., 2024). Hasil analisis ini menjadi landasan utama dalam merancang buku ajar yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka serta kebutuhan peserta didik (Almulla, 2024).

Tahap desain mencakup perencanaan struktur dan sistematika buku ajar, pemetaan kompetensi dasar ke dalam indikator pembelajaran, penentuan tema dan subtema, serta perancangan aktivitas literasi yang mendukung keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Selanjutnya, pada tahap pengembangan, draf buku ajar disusun secara lengkap meliputi materi, ilustrasi, latihan, dan evaluasi pembelajaran. Produk yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media untuk menilai kelayakan isi, kebahasaan, dan tampilan buku ajar (Hidayat, R., Sari, 2024)



**Gambar 2.** Alur penelitian

Tahap implementasi dilakukan melalui uji coba terbatas pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Buduran. Pada tahap ini, guru menggunakan buku ajar yang dikembangkan dalam proses pembelajaran tematik integratif Bahasa Indonesia. Implementasi bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai kepraktisan penggunaan buku ajar serta respon siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Data pada tahap ini dikumpulkan melalui angket respon siswa, angket kepraktisan guru, dan tes hasil belajar.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas buku ajar secara komprehensif. Evaluasi validitas dilakukan berdasarkan hasil penilaian ahli, evaluasi kepraktisan berdasarkan respon guru dan siswa, serta evaluasi efektivitas berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa. Pemilihan model ADDIE didasarkan pada rasional akademik bahwa model ini mendukung proses pengembangan yang bersifat iteratif dan perbaikan berkelanjutan melalui umpan

balik empiris pada setiap tahap pengembangan (Molenda, 2003).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada tahap analisis, peneliti melakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Buduran. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh penggunaan buku paket dari pemerintah sebagai sumber utama belajar. Guru cenderung mengikuti alur materi dalam buku tanpa pengayaan aktivitas yang variatif, sehingga pembelajaran berlangsung secara satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, penggunaan metode ceramah dan penugasan masih lebih dominan dibandingkan dengan aktivitas literasi yang menuntut eksplorasi dan interaksi siswa.

Analisis kurikulum dilakukan dengan mengkaji dokumen Kurikulum Merdeka, khususnya capaian pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia fase B (kelas IV). Hasil analisis menunjukkan bahwa kurikulum menekankan penguatan literasi membaca, menulis, berbicara, dan menyimak secara terintegrasi, serta pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Namun, implementasi di lapangan belum sepenuhnya mencerminkan tuntutan tersebut. Guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis literasi dan mengintegrasikan keterampilan berbahasa dalam satu kegiatan tematik yang utuh.

Selanjutnya, analisis karakteristik siswa dilakukan melalui pengamatan langsung dan diskusi dengan

guru. Hasil menunjukkan bahwa siswa kelas IV memiliki kecenderungan belajar yang lebih efektif melalui aktivitas yang bersifat konkret, kontekstual, dan berbasis pengalaman. Siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran yang melibatkan gambar, cerita, diskusi kelompok, serta kegiatan praktik sederhana. Namun, ketika pembelajaran bersifat tekstual dan monoton, siswa cenderung kurang fokus, pasif, dan kurang menunjukkan kemampuan berpikir kritis.

Analisis terhadap bahan ajar yang digunakan menunjukkan bahwa buku paket yang tersedia masih memiliki beberapa keterbatasan. Materi yang disajikan cenderung bersifat umum dan kurang mengaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, aktivitas yang disediakan belum sepenuhnya mengintegrasikan keterampilan berbahasa secara menyeluruh. Latihan soal lebih banyak berorientasi pada pemahaman dasar (lower order thinking skills) dan belum secara optimal mendorong kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi siswa. Hal ini menyebabkan kurang optimalnya pengembangan literasi dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, kurikulum, karakteristik siswa, dan bahan ajar, dapat disimpulkan bahwa diperlukan pengembangan buku ajar Bahasa Indonesia berbasis tematik integratif yang dirancang secara kontekstual, menarik, dan berbasis aktivitas literasi. Buku ajar tersebut diharapkan mampu mengintegrasikan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak dalam satu kesatuan pembelajaran yang utuh, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dan pengembangan kemampuan berpikir

tingkat tinggi sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Pada tahap desain, peneliti merancang buku ajar Bahasa Indonesia berbasis tematik integratif dengan mengacu pada capaian pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka untuk kelas IV Sekolah Dasar. Perancangan dimulai dengan penyusunan tujuan pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, dan menyimak) serta kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Selain itu, peneliti menyusun indikator pembelajaran yang terukur dan relevan dengan karakteristik siswa, sehingga setiap kegiatan dalam buku ajar memiliki arah yang jelas dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Selanjutnya, dilakukan perancangan struktur buku ajar yang sistematis dan mudah dipahami siswa. Buku ajar disusun dalam beberapa komponen utama, yaitu: (1) pendahuluan yang berisi apersepsi dan pengantar tema, (2) penyajian materi berbasis tema yang kontekstual dengan kehidupan siswa, (3) kegiatan literasi yang mencakup membaca pemahaman, menulis kreatif, diskusi, dan presentasi, (4) latihan soal berbasis HOTS, serta (5) refleksi pembelajaran. Desain visual buku juga diperhatikan dengan penggunaan ilustrasi, warna, dan tata letak yang menarik agar dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Pada tahap ini juga disusun draft awal (*prototype*) buku ajar yang memuat integrasi antar mata pelajaran dalam satu tema, sehingga pembelajaran tidak terfragmentasi. Setiap subtema dirancang dengan alur kegiatan yang berkesinambungan mulai dari pengenalan konsep, eksplorasi, hingga evaluasi. Selain itu, peneliti memastikan bahwa aktivitas pembelajaran yang

dirancang bersifat interaktif dan mendorong partisipasi aktif siswa. Hasil dari tahap desain ini berupa *prototype* buku ajar tematik integratif yang siap untuk dikembangkan dan divalidasi pada tahap selanjutnya.



Gambar 3. Cover Buku



Gambar 4. Desain Isi Buku



**Gambar 5. Desain Isi Buku**

Pada tahap *Development* (pengembangan) didapatkan hasil validasi buku ajar Bahasa Indonesia tematik integratif menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat tinggi. Penilaian oleh ahli materi memperoleh skor rata-rata 92,4%, ahli bahasa sebesar 90,8%, dan ahli media sebesar 94,1%, dengan rata-rata keseluruhan 92,4% yang berada pada kategori sangat valid. Temuan ini menunjukkan bahwa isi materi telah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, penggunaan bahasa komunikatif dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV, serta tampilan visual yang mendukung keterbacaan dan ketertarikan siswa.

Uji kepraktisan buku ajar dilakukan melalui angket respon guru dan siswa setelah penggunaan buku ajar dalam proses pembelajaran tematik integratif Bahasa Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa respon guru terhadap kepraktisan buku ajar memperoleh skor rata-rata 91,6%, yang berada pada kategori sangat praktis. Guru

menilai buku ajar mudah digunakan, sistematika materi tersusun jelas, serta aktivitas pembelajaran mudah diimplementasikan dalam konteks pembelajaran kelas IV Sekolah Dasar Negeri Buduran.

Efektivitas buku ajar diukur melalui tes hasil belajar yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penggunaan buku ajar dalam pembelajaran tematik integratif Bahasa Indonesia. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 68,25 pada *pretest* menjadi 83,70 pada *posttest*. Uji statistik paired sample t-test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, yang mengindikasikan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan buku ajar.

Hasil evaluasi melalui penilaian ahli materi, bahasa, dan media menunjukkan skor rata-rata sebesar 92,4% dengan kategori sangat valid, sehingga buku ajar layak digunakan dalam pembelajaran, dengan beberapa perbaikan minor seperti penyempurnaan redaksi dan ilustrasi. Selanjutnya, evaluasi kepraktisan melalui angket respon guru dan siswa menunjukkan skor rata-rata 90,65% dengan kategori sangat praktis, yang mengindikasikan bahwa buku ajar mudah digunakan, membantu proses pembelajaran, serta menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Sementara itu, evaluasi keefektifan melalui analisis hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 68,25 menjadi 83,70, dengan nilai N-Gain sebesar 0,56 (kategori sedang), serta hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan perbedaan signifikan (Sig. = 0,000 < 0,05) antara sebelum dan sesudah penggunaan buku ajar. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang

dikembangkan tidak hanya memenuhi kriteria kelayakan secara teoritis, tetapi juga terbukti praktis dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta mendukung pengembangan literasi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

### **Pembahasan**

Tingginya validitas pada aspek materi mengindikasikan bahwa struktur dan kedalaman konten buku ajar telah selaras dengan tuntutan kurikulum serta prinsip pembelajaran tematik integratif. Materi disusun tidak secara terpisah, melainkan terintegrasi dalam tema yang memungkinkan siswa membangun pemahaman konseptual secara utuh. Secara teoretis, kondisi ini mendukung proses *meaningful learning* karena siswa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan awal dan konteks nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Fosnot, 2013).

Validitas tinggi pada aspek kebahasaan menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam buku ajar telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan linguistik dan kognitif siswa kelas IV. Kalimat yang sederhana, kosakata kontekstual, serta struktur wacana yang jelas membantu siswa memahami teks secara lebih efektif. Fenomena ini sejalan dengan temuan Chen et al., (2025) yang menyatakan bahwa bahan ajar literasi dengan tingkat keterbacaan yang sesuai mampu meningkatkan pemrosesan semantik dan mengurangi beban kognitif siswa selama pembelajaran.

Sementara itu, skor validitas tertinggi pada aspek media menunjukkan bahwa desain visual buku ajar berperan penting dalam mendukung pembelajaran. Ilustrasi yang relevan, tata letak yang proporsional, serta penggunaan warna yang tidak berlebihan membantu

meningkatkan fokus dan minat belajar siswa. Secara psikopedagogis, tampilan visual yang baik dapat memperkuat atensi dan retensi informasi, terutama pada peserta didik usia Sekolah Dasar yang masih sangat bergantung pada stimulus visual dalam proses belajar (Mayer, 2024).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman et al. (2024) yang menyatakan bahwa buku ajar tematik integratif dengan desain sistematis dan berbasis kebutuhan siswa memiliki tingkat validitas tinggi dan layak digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, validitas yang tinggi dalam penelitian ini tidak hanya mencerminkan kelayakan produk secara teknis, tetapi juga menunjukkan kualitas pedagogis dan kebahasaan buku ajar sebagai sarana pembelajaran literasi di Sekolah Dasar.

Tingginya tingkat kepraktisan dari sudut pandang guru menunjukkan bahwa buku ajar berfungsi sebagai panduan instruksional yang efektif. Struktur buku yang sistematis, keterpaduan antara tujuan, materi, dan aktivitas, serta kejelasan instruksi pembelajaran membantu guru dalam mengelola kelas tanpa memerlukan adaptasi yang kompleks. Secara pedagogis, kondisi ini mencerminkan prinsip *instructional usability*, yaitu bahan ajar yang mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran secara efisien dan konsisten (Dousay & Branch, 2023).

Respon siswa menunjukkan skor rata-rata 89,7%, dengan kategori praktis hingga sangat praktis. Siswa menyatakan bahwa buku ajar menarik, mudah dipahami, dan membantu mereka memahami materi Bahasa Indonesia melalui tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa buku ajar telah memenuhi prinsip keterjangkauan

kognitif (*cognitive accessibility*), sehingga siswa dapat mengikuti alur pembelajaran secara mandiri maupun terbimbing.

Secara ilmiah, kepraktisan tinggi pada siswa terjadi karena aktivitas literasi disajikan dalam bentuk yang kontekstual dan variatif, seperti membaca teks tematik, diskusi kelompok, dan penugasan berbasis pengalaman. Aktivitas semacam ini mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan motivasi intrinsik dalam belajar. Zhou & Zhang, (2024) menjelaskan bahwa ketika materi pembelajaran relevan dengan pengalaman siswa, maka rasa keterlibatan dan kenyamanan belajar akan meningkat secara signifikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari, N., & Nugroho, (2025) yang menegaskan bahwa bahan ajar tematik integratif mampu meningkatkan keterlibatan, kenyamanan, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, kepraktisan buku ajar dalam penelitian ini tidak hanya mencerminkan kemudahan penggunaan secara teknis, tetapi juga menunjukkan kemampuannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran literasi secara efektif.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan buku ajar tematik integratif memberikan dampak nyata terhadap peningkatan capaian belajar siswa. Secara ilmiah, peningkatan tersebut mencerminkan terjadinya perubahan kualitas proses belajar, khususnya dalam kemampuan memahami teks, mengolah informasi, dan mengekspresikan gagasan secara lisan maupun tertulis. Dengan kata lain, buku ajar tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai fasilitator terbentuknya

pemahaman konseptual yang lebih mendalam.

Nilai N-Gain sebesar 0,56 menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar berada pada kategori sedang. Meskipun tidak berada pada kategori tinggi, nilai ini menunjukkan bahwa buku ajar efektif digunakan dalam konteks pembelajaran kelas dengan durasi dan intensitas pembelajaran yang terbatas. Secara pedagogis, kategori peningkatan sedang mengindikasikan bahwa buku ajar mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan awal siswa dan memberikan dampak pembelajaran yang relatif merata di antara peserta didik.

Secara teoretis, efektivitas buku ajar ini dapat dijelaskan melalui pendekatan *meaningful learning* dan konstruktivisme. Pembelajaran tematik integratif memungkinkan siswa mengaitkan keterampilan berbahasa dengan konteks tema yang dekat dengan kehidupan mereka, sehingga proses belajar tidak bersifat mekanistik, melainkan bermakna. Fosnot, (2013) menegaskan bahwa pembelajaran yang mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman nyata siswa akan menghasilkan pemahaman yang lebih tahan lama dan dapat ditransfer ke situasi lain.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Li et al. (2025) yang melaporkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis tematik integratif secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konseptual siswa pada jenjang pendidikan dasar. Dengan demikian, efektivitas buku ajar dalam penelitian ini tidak hanya dibuktikan secara statistik, tetapi juga didukung oleh penjelasan teoretis dan temuan empiris penelitian terdahulu, yang memperkuat posisi buku ajar tematik integratif sebagai salah satu alternatif bahan ajar

yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Zhang et al., 2024).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pengembangan buku ajar Bahasa Indonesia berbasis tematik integratif untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar terbukti memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif dalam pembelajaran. Validasi ahli menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat tinggi, sementara uji kepraktisan mengindikasikan bahwa buku ajar mudah digunakan oleh guru dan siswa. Dari aspek efektivitas, penggunaan buku ajar mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, yang ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata, nilai N-Gain kategori sedang, serta hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan perbedaan signifikan (Sig. = 0,000 < 0,05) antara sebelum dan sesudah penggunaan. Dengan demikian, buku ajar yang dikembangkan layak digunakan sebagai sumber belajar karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, serta meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan aktif siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Dasar Negeri Buduran atas izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru dan siswa kelas IV yang telah berpartisipasi aktif dalam uji coba buku ajar, serta kepada para ahli materi, bahasa, dan media atas masukan konstruktif yang diberikan. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo (UNUSIDA) atas dukungan akademik dalam pelaksanaan dan penyempurnaan penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Almulla, M. A. (2024). Designing effective learning experiences: The role of instructional analysis in educational development. *Educational Design Research*, 8, 1–15.  
<https://doi.org/10.1007/edr.2024.001>
- Branch, R. M., & Varank, İ. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach* (Vol. 722). Springer.
- Chen, X., Li, X., Zou, D., Xie, H., & Wang, F. L. (2025). Metacognition research in education: topic modeling and bibliometrics: X. Chen et al. *Educational Technology Research and Development*, 73(3), 1399–1427.
- Dousay, T. A., & Branch, R. M. (2023). *Survey of instructional design models*. Brill.
- Fauzi, W. N. A., Wuryandani, W., & Supartinah. (2025). Creative thinking in global primary education: Pedagogical innovations and learning outcomes through an integrated bibliometric and systematic review. *Social Sciences & Humanities Open*, 12, 102216.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.102216>
- Fosnot, C. T. (2013). *Constructivism: Theory, perspectives, and practice*. Teachers College Press.
- Hardini, A. T. A. (2024). Integrated thematic learning design based on

- the school environment to develop students' creative and critical thinking. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(3), 506–518.
- Hidayat, R., Sari, D. P. (2024). Pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 101–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpdi.v9i2.2024>
- Jiang, D. (2024). *Cognitive Load Theory and foreign language listening comprehension*. Springer.
- Kemdikbudristek. (2024). *Kurikulum Merdeka dan implementasinya*.
- Lestari, P. E., Yusuf, Y. A., Ningsih, Y. R., Almuhsana, L. G., & Ningrum, I. L. K. (2024). Implementation of the 2013 Curriculum in Integrated Thematic Learning in Elementary Schools: Strategies, Challenges, and its Impact on Learning. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 4(3), 1102–1110.
- Ma, C.-Y., Wang, K.-C., Liu, D.-Y., & Lai, T.-C. (2023). Evaluation of the comprehensive thematic teaching effectiveness and technique/technology in culinary vocational education. *Education+ Training*, 65(6–7), 795–826.
- Mayer, R. E. (2024). The past, present, and future of the cognitive theory of multimedia learning. *Educational Psychology Review*, 36(1), 8.
- Molenda, M. (2003). In search of the elusive ADDIE model. *Performance Improvement*, 42(5), 34–37.
- Nayel, D. K. (2024). War and the Question of Identity: A Study of the Novel Half of a Yellow Sun and the Movie The Wall. *Journal of Language Teaching & Research*, 15(3).
- Putri, A. R., & Arifin, Z. (2024). Analisis kebutuhan bahan ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 24(1), 67–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpbs.v24i1.2024>
- Qomara, D. A., Wijayanto, A., & Erfiana, N. A. N. E. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Digital Menggunakan Book Creator untuk Optimalisasi Pembelajaran IPAS Materi Harmoni Ekosistem. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 9(2), 245–260.
- Sari, N., & Nugroho, A. (2025). Practicality of thematic-integrated teaching materials for elementary classrooms. *Journal of Primary Education*, 14(1), 55–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpe.v14i1.2025>
- Suyanto & April, J. (2024). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. PT. Bumi Aksara.
- Tryas, I., & Hashim, E. (2025). The Influence of Integrated Thematic Learning Method on the Academic Achievement of Primary School Students in Indonesia. *Zabags International Journal of Education*, 3(1), 13–21.
- Yarmi, G. (2025). Developing a writing instruction model for primary schools based on ISM-DEMATEL



to enhance students' literacy competence: An empirical evidence in Indonesia. *Social Sciences & Humanities Open*, 12, 101963. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101963>

Zhang, H., Li, R., Chen, X., & Yan, F. (2024). Cultural representation in foreign language textbooks: A scoping review from 2012 to 2022. *Linguistics and Education*, 83, 101331. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.linged.2024.101331>

Zhou, Z., & Zhang, Y. (2024). Intrinsic and extrinsic motivation in distance education: A self-determination perspective. *American Journal of Distance Education*, 38(1), 51–64.